

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tingkat kemiskinan, penyaluran dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Bantuan sosial di Jawa Barat tahun 2005-2021. Pada penelitian menggunakan variabel ini menggunakan dua variabel independen dan dependen. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

1. Variabel dependen penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana ZIS tingkat Pengangguran terbuka, Pendidikan dan bantuan sosial Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Winarno Surakhmad,1998) Metode penelitian ialah suatu cara tertentu yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian yang tujuannya untuk mencari jawaban dari sebuah masalah yang sudah dikaji di dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variable, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh dana

ZIS tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2005-2021.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi linear berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software EViews 9.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu kegiatan menguraikan beberapa variabel agar dapat dijadikan indikator terhadap sesuatu yang sedang diteliti dan dapat mempermudah dalam mengikuti variabel yang dipilih dalam penelitian.

1. Variabel Independent (X)

Variabel independen adalah Variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas ini adalah dana ZIS, tingkat Pengangguran terbuka, pendidikan dan bantuan sosial.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel ini adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam variabel independen atau variabel bebas. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1 Operasional variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Simbol	Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tingkat Kemiskinan	Persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021.	Y	Persen
2	Dana Zakat, Infaq, Sodaqah	Jumlah Penyaluran Dana ZIS kepada mustahik yang dikumpulkan oleh BAZNAS	X1	Rupiah
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	Peresentase penduduk yang menganggur dan mencari pekerjaan di provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021	X2	Persen
4	Pendidikan Rata-rata Sekolah	Jumlah tahun yang digunakan penduduk dalam menjalankan pendidikan formal di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2005-2021	X3	Tahun
5	Bantuan sosial	Jumlah uang belanja bantuan sosial dari Realisasi pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2021	X4	Rupiah

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu menghimpun informasi yang relevan dengan topik yang menjadi objek dalam sebuah penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari jurnal, karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan sumber Data

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) adalah data yang diperoleh dari informasi yang sudah disusun serta dipublikasi oleh instansi tertentu. Didalam penelitian ini datang yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dan BAZNAS

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dengan menelusuri serta mendokumentasikan data-data dan informasi dari sumber resmi yang berkaitan dengan objek studi penelitian. Dari data yang dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan tahun. Sehingga bentuk data berupa tabulasi yang menggunakan data time series dalam kurun waktu selama 17 tahun (2005 – 2021) yang berisi mengenai

tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, tingkat pengangguran terbuka pendidikan dan bantuan sosial.

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan dari variabel bebas yaitu angka Dana ZIS (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (X2) Pendidikan (X3), Bantuan Sosial (X4) serta variabel terikatnya adalah Tingkat Kemiskinan(Y). Untuk dapat mengetahui berapa besar pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Bantuan Sosial Maka Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Tingkat Kemiskinan

X₁: Penyaluran dana ZIS

X₂: Tingkat Pengangguran terbuka

X₃: Rata-rata Lama Sekolah

X₄: Bantuan Sosial

β_1 : Koefisien Regresi

e: Error Term

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model analisis regresi linear berganda yang diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Kemudian menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati, 2015: 92). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F hitung dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian terdahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS. Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi suatu variabel independen dan dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai Jarque-Bera dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai *Centered* VIF $<$ 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinearitas.
- b. Bila nilai *Centered* VIF $>$ 10 maka model ditemukan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya

heteroskedastisitas dalam penelitian, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode

$t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey LM (Lagrange Multiplier)* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.2.5.1.2 Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari pengujian koefisien regresi secara parsial uji t , pengujian koefisien regresi secara bersama-sama melalui uji statistik F dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014: 250) uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Penilaian ini dilakukan dengan

membandingkan t hitung dan t tabel pada derajat kebebasan atau degree of freedom (df) pada tingkat keyakinan 95%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

Uji t arah kanan artinya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

➤ $H_0 : \beta_2 \leq 0$

Artinya diduga tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

$H_a : \beta_2 > 0$

Artinya diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

➤ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Sedangkan Uji t arah kiri untuk Angka Harapan Hidup, Pendidikan dan bantuan sosial terhadap tingkat Kemsikinan di Provinsi Jawa barat

$$\triangleright H_0: \beta_1, \beta_3, \beta_4, \geq 0$$

Artinya diduga dana ZIS, pendidikan dan bantuan sosial tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat

$$H_a : \beta_1, \beta_3, \beta_4 < 0$$

Artinya diduga dana ZIS, pendidikan dan bantuan sosial berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

➤ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial dana ZIS, pendidikan dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial artinya secara parsial dana ZIS, pendidikan dan bantuan sosial berpengaruh tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidaknya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau degree of freedom (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:.

a. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidaknya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$

Artinya dana ZIS, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

2. $H_a : \beta > 0$

Artinya dana ZIS, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan bantuan sosial berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak artinya secara bersama-sama dana ZIS, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak artinya secara bersama-sama dana ZIS, tingkat pengangguran terbuka, pendidikan dan bantuan sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3.2.5.1.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi varians variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen.

Apabila $R^2 = 0$, maka varians dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Semakin tinggi nilainya semakin erat pula hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2013). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- b) Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.